

ANALISIS RASIONAL DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN ASMA RAWAT INAP DI RSUD KOTA MADIUN

Ayusta Puspita Sari ¹⁾ | Susilowati¹⁾ | Oktaviarika Dewi H ³⁾

¹⁾S1 Farmasi, Farmasi, Stikes BHM Madiun, Madiun

²⁾ S1 Farmasi, Farmasi, Stikes BHM Madiun, Madiun

* Koresponden Penulis: yustapuspita@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia penyakit asma masuk dalam sepuluh besar penyebab kesakitan dan kematian, prevalensi asma di Indonesia mencapai 2,4% dari seluruh penduduk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasionalitas dan efektivitas pada pasien asma rawat inap yang dilakukan dengan menggunakan metode total sampling. Rasionalitas penggunaan obat pada pasien asma rawat inap di RSUD Kota Madiun menunjukkan ketepatan pasien 31 (100%). Rasionalitas penggunaan obat pada pasien rawat inap di RSUD Kota Madiun menunjukkan ketepatan dosis sebanyak 30 pasien, dan ketidak tepatan dosis sebanyak 1 pasien. Efektivitas penggunaan obat pada pasien rawat inap di RSUD Kota Madiun menunjukkan keefektifitasan sebanyak 30 pasien, dan ketidakefektifitasan sebanyak 1 pasien. Hubungan antara rasionalitas dengan efektivitas dengan nilai korelasinya 1,000 menunjukkan termasuk dalam kategori hubungan yang sempurna.

Kata kunci: Asma, Rasionalitas, Efektivitas

ABSTRACT

In Indonesia, asthma is included in the top ten causes of morbidity and mortality, the prevalence of asthma in Indonesia reaches 2.4% of the entire population of Indonesia. This study aims to determine the rationality and effectiveness of hospitalized asthma patients using the total sampling method. The rationale for the use of drugs in hospitalized asthma patients at the Madiun City Hospital shows the accuracy of patients 31 (100%). The rationale for the use of drugs in hospitalized patients at the Madiun City Hospital shows the accuracy of the dose as many as 30 patients, and the inaccurate dose of 1 patient. The effectiveness of the use of drugs in hospitalized patients at the Madiun City Hospital showed effectiveness as many as 30 patients, and ineffectiveness as many as 1 patient. The relationship between rationality and effectiveness with a correlation value of 1,000 shows that it is included in the category of a perfect relationship.

Keywords: Asthma, Rationality, Effectiveness

Pendahuluan

Asma adalah penyakit inflamasi kronik pada saluran pernafasan yang menurut *The Global Initiative of Asthma* (GINA), asma didefinisikan sebagai penyakit inflamasi kronik saluran udara di mana banyak sel dan elemen selular memainkan peran dalam sel mast tertentu, eosinophil, T-limfosit, makrofak, dan sel-sel epitel (Masoi,dkk.,2014). Penderita asma memiliki saluran pernapasan dengan sifat yang khas yaitu sangat peka terhadap berbagai rangsangan (*bronchial hyperreactivity*) yang ditandai dengan adanya sesak nafas, sakit dada, batuk-batuk waktu malam dan pagi hari (Harrison,2000; Sundaru,2010).

Asma merupakan masalah kesehatan serius di dunia. Penyakit ini bisa terjadi pada semua ras dan kelompok etnik tertentu diseluruh dunia. Asma terjadi tidak memandang usia baik pada anak-anak maupun orang yang lanjut usia memungkinkan terjadi penyakit ini. Pada usia anak-anak, laki-laki cenderung memiliki kemungkinan terjadinya asma lebih tinggi daripada perempuan, sedangkan pada orang dewasa bahwa wanita lebih banyak terkena penyakit dari pada laki-laki (Fanta, 2009). Sekitar 300 juta orang seluruh dunia menderita asma dan diperkirakan pada tahun 2025 jumlah pasien asma akan mencapai 400 juta orang dan angka kejadian asma 80% terjadi di Negara berkembang (Anna Rozzaliyani, dkk .2011).

Tahun 2013-2018 di Indonesia penyakit asma masuk dalam sepuluh besar penyebab kesakitan dan kematian, prevalensi asma di Indonesia mencapai 2,4% dari seluruh penduduk Indonesia (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Penggunaan obat dikatakan rasional apabila pasien menerima pengobatan yang sesuai dengan kebutuhan secara klinik dalam dosis yang sesuai dengan kebutuhan individunya, selama waktu sesuai. Penggunaan obat yang rasional harus memenuhi beberapa kriteria berikut, yaitu pemilihan obat yang tepat, tepat indikasi, tepat dosis, tepat pemberian, dan tepat pasien. Ketidakrasionalitas penggunaan obat

membuat penderita tidak mendapatkan pengobatan yang tepat sehingga kondisi memburuk, derajat asma bisa meningkat, menurunkan kualitas hidup dan meningkatkan resiko kematian (WHO,2000).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amilia Syifaaur Rohmah dengan judul "Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Kortikosteroid pada Penyakit Asma Pasien Rawat Jalan di RS PKU Muhammadiyah Delanggu tahun 2016" menunjukkan 43,48% tepat pasien dan tepat dosis 100% (Amilia Syifaaur Rohmah, 2018). Pada penelitian yang dilakukan Rahmi Yosmar dengan judul "Kajian Regimen dosis penggunaan obat asma pasien rawat inap di RSUD.Dr.M.Djamil Padang tahun 2013" menunjukkan pemberian dosis obat pada pasien asma belum seluruhnya sesuai dengan literature (Rahmi Yosmar, 2015).

Pada penelitian oleh Oki Ratna M, Bagus S, Chynthia P.S dengan judul "Evaluasi Efektivitas Terapi Pada Pasien Asma Di Rumah Sakit Khusus Paru Respira Yogyakarta Kalasan Periode November 2014-Januari 2015" menunjukkan tingkat efektivitas terapi asma pasien berdasarkan nilai kuisioner ACT menunjukkan 38% pasien asma terkontrol baik atau efektivitas terapi baik (Oki Ratna M, Bagus S, Chynthia P.S, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, mending pentingnya dilakukan penelitian analisis rasionalitas dan efektivitas penggunaan obat pada pasien asma di RSUD Kota Madiun tahun 2021 dengan menggunakan data rekam medik.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis peneltiannon-eksperimental observasional dengan rancangan penelitian retrospektif. Disebut non-eksperimental observasional karena subjek uji diamati tanpa mendapat perlakuan terlebih dahulu. Analisis ini dilakukan terhadap rasionalitas dan efektivitas penggunaan obat pasien asma di RSUD Kota Madiun pada bulan Januari 2021-Desember 2021. Retrospektif adalah penelusuran data masa lalu pasien dari catatan rekam medik yang diperoleh dari

unit rekam medik RSUD Kota Madiun. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data rekam medik pasien asma yang dirawat inap di RSUD Kota Madiun. Sampel yang digunakan semua data rekam medik pasien asma di RSUD Kota Madiun periode Januari 2019 – Desember 2019 . Untuk menganalisis rasionalitas penggunaan pada pasien asma dengan menghitung persentase tepat pasien dan tepat dosis dengan membandingkan dengan standar GINA & Drug Information Handbook. Hubungan antara rasionalitas dengan efektivitas yang diukur dengan kuantitatif menggunakan uji spearman rank untuk mengetahui hubungan antara rasionalitas dengan efektivitas obat asma, dengan hasil nilai sig < alfa 0,5 (Sugiyono, 2015).

Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu formulir pengambilan data yang telah disiapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data rekam medis pasien asma di rawat inap RSUD Kota Madiun bulan januari 2019 – Desember .

Metode Teknik Pengambilan Data

Teknik dalam pengambilan data yaitu total sampling yang memenuhi kriteria inklusi dapat langsung diambil untuk sampel dalam penelitian sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

1. Pasien berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
2. Pasien yang didiagnosa menderita asma
3. Pasien yang menjalani rawat inap
4. Pasien dengan dan tanpa penyakit penyerta
5. Pasien yang mendapat obat golongan serangan asma

Kriteria Eksklusi:

1. Data rekam medis tidak lengkap
2. Data rekam medis tidak tercantum

Analisa Data

Efektivitas penggunaan obat asma dilakukan untuk mengetahui efektivitas

penggunaan obat pada pasien asma dengan melihat indicator pemeriksaan fisis normal dan saturasi O₂ >90% (95% pada anak).

Hubungan antara rasionalitas dengan efektivitas yang diukur dengan kuantitatif menggunakan uji spearman rank untuk mengetahui hubungan antara rasionalitas dengan efektivitas obat asma, dengan hasil nilai sig < alfa 0,5 (Sugiyono, 2015).

Hasil dan Diskusi

a. Responden jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin diketahui karakteristik responden asma lebih banyak terjadi pada perempuan daripada laki-laki dengan jumlah perempuan 55% dan laki-laki 45%, prevalensi asma bronkial tinggi pada perempuan disebabkan adanya kadar estrogen yang berperan sebagai substansi proinflamasi (memicu inflamasi) terutama mempengaruhi sel mast, sel mast yang berperan memicu reaksi hipersensitif dengan melepaskan histamin dan mediator inflamasi lainnya, sehingga memperberat morbiditas asma bronkial ke pasien perempuan (Lim RH, 2010).

b. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia bahwa pasien asma di RSUD Kota Madiun bisa menyerang segala usia. Usia 1-11 tahun 37%, saat usia ini serangan asma sering terjadi karena saluran napas yang dimiliki masih sangat kecil, sehingga mudah menyempit saat terinfeksi atau alergi. Usia 12-22 sebanyak 12% bisa terjadi karena faktor keturunan dan alergi. Usia 23-44 sebanyak 9% biasanya disebabkan faktor lingkungan sehingga penderita mudah terpapar alergen. Usia 45-66 sebanyak 36% terjadi karena perkembangan dan perubahan dapat mempengaruhi hipotalamus bisa mengakibatkan produksi kortisol menurun yang berhubungan dengan kelainan inflamasi yang umumnya terjadi pada penderita asma. Usia >67 sebanyak 6% dipengaruhi karena adanya perubahan daya tahan tubuh, perubahan anatomi-fisiologi sistem pernapasan dan perubahan lainnya (Sudhita R. 2012).

c. Berdasarkan golongan obat

Berdasarkan golongan obat dari data rekam medik menunjukkan adanya obat utama asma, obat pendukung asma, dan pasien juga mendapat obat-obat penyakit penyerta.

d. Analisis Kerasionalan Obat asma

Dari data yang ada dengan melihat lampiran nomor satu diketahui obat-obat yang diberikan pada pasien asma rawat inap di RSUD Kota Madiun dinyatakan tepat pasien 100%, semua obat utama, pendukung dan obat penyakit penyerta tidak ada kontraindikasi antara obat atau antara kondisi pasien dan tidak ada kontraindikasi dengan ibu hamil, ibu menyusui dan kasus alergi dengan membandingkan dengan Drug Information Handbook.

ketepatan dosis berdasar standr Drug Information Handbook bahwasannya obat yang diberikan kepada pasien asma rawat inap di RSUD Kota Madiun dinyatakan tepat dosis 30 pasien dan ketidaktepatan dosis sejumlah 1 pasien. ketidaktepatan dosis dengan standar Drug Information Handbook Pada penelitian ini ketidaktepatan dosis disebabkan jumlah dosis dan frekuensi pemberian dosis tidak tepat sesuai dengan standar. Menurut standar Drug Information Handbook, nebulizer combivent pemberian pada orang dewasa diberikan dosis 2.5mg setiap 8jam (3xsehari), apabila pemberian nebulizer combivent dengan dosis yang rendah dapat menyebabkan kurangnya efek farmakologi yang diinginkan (Medicinhealth, 2016). Nebu combivent mengandung bahan aktif ipratopium pemberian ipatropium melalui teknik nebulizer, berfungsi sebagai simpatomimetik atau agnosis alfa, beta-1 dan beta-2 yang bertujuan meningkatkan zat sikilik monofosfat adenosin sehingga meningkatkan proses bronkodilatasi proses ini akan memulihkan sirkulasi dan kelncaran saluran udara (Prasetyo, 2012).

e. Efektivitas

Efektivitas terapi bisa tercapai jika ketepatan obat untuk pasien telah sesuai. Ketepatan obat sendiri bergantung pada pemberian terapi obat oleh dokter seperti

jenis obat, dosis obat dan frekuensi pemberian (Anonim, 2011). Pada penelitian ini menunjukkan pasien asma rawat inap yang mendapat terapi obat dan melihat saturasi O₂ menunjukkan dari 31 pasien dinyatakan tidak efektif ada 1 pasien. Pada penelitian ini ketidak efektifitasan disebabkan pada pemberian dosis obat pada salah satu pasien dinyatakan tidak tepat dosis sejumlah 1 pasien dan saturasi O₂ kurang dari 90% nilai saturasi oksigen yang normal berkisaran antara 90-100% nilai saturasi di bawah 90% menunjukkan bahwa jaringan tidak mendapatkan cukup oksigen penurunan saturasi oksigen pada pasien asma dapat menyebabkan terjadinya hipoksemia dan berlanjut menjadi hipoksia. Hipoksemia adalah suatu keadaan yang menggambarkan terjadinya penurunan saturasi oksigen dibawah normal (Septia, 2016).

f. Hubungan rasionalitas & efektivitas

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara rasional dengan efektivitas dari total 31 pasien dari hasil uji spearman rank nilai r dengan nilai korelasi 1,000 menunjukkan ada hubungan antara rasionalitas dengan efektivitas itu menunjukkan termasuk dalam kategori hubungan yang sempurna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Rasional dan Efektifitas penggunaan obat pada pasien asma rawat inap di RSUD Kota Madiun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasionalitas penggunaan obat pada pasien asma rawat inap di RSUD Kota Madiun menunjukkan ketepatan pasien 31 (100%).
2. Rasionalitas penggunaan obat pada pasien rawat inap di RSUD Kota Madiun menunjukkan ketepatan dosis sebanyak 30 pasien, dan ketidaktepatan dosis sebanyak 1 pasien.
3. Efektivitas penggunaan obat pada pasien rawat inap di RSUD Kota Madiun menunjukkan keefektifitasan sebanyak 30 pasien, dan ketidakefektifitasan sebanyak 1 pasien.

4. Hubungan antara rasionalitas dengan efektivitas dengan nilai korelasinya 1,000 menunjukkan termasuk dalam kategori hubungan yang sempurna.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian berterimakasih kepada direktur RSUD Kota Madiun dan bagian rekam medik yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amalia Syifaaur Rohmah, 2018. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Kortikosteroid pada Penyakit Asma Pasien Rawat Jalan di RS PKU Muhammadiyah Delanggu tahun 2016. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anna Rozaliyani, Agus Dwi Susanto. 2011. Departemen. Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran.
- Brunner & Suddarth, 2011. Keperawatan Medikal Bedah, Edisi 8, Vol 4, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Dahlan, M. Sopiudin, 2010, Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. Pharmaceutical Care untuk penyakit Asma. Jakarta: Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. 2008. Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Memilih Obat Rasional Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta.
- Depkes RI. 2013. Jakarta. Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Global Initiative for Asthma. 2015. Pocket Guide for Asthma Management and Prevention. Global Initiative for Asthma.
- Fanta C.H., 2009, Drug Therapy of Asthma, The New England Journal of Medicine, London, UK.
- GINA. 2012. Global Strategy for Asthma Management and Prevention.. Hal. 12-20.
- Harisson, 2000, Prinsip-prinsip Ilmu Penyakit Dalam, Vol. 13, 13rd, 1311-1318, EGC, Jakarta.
- Hidayat, A. 2009. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika.
- Kedokteran Respirasi FKUI-RS Persahabatan Jakarta.
- Lenfant C, Khaltsev N. 2007. Global initiative for Asthma. NHBLI/WHO Workshop Report.
- Masoil M, Fabian D, Holt S, et al. 2014. Global Burden of Asthma. GINA.
- Prasetyo, M.B. (2012). Materi Pelatihan Asma Bronkial RSUD Nganjuk.
- Rahmi Yosmar. 2015. Kajian Regimen dosis penggunaan obat asma pasien rawat inap di RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2013. Jurnal Sains Farmasi dan Klinis. Fakultas Farmasi Universitas Andalas.
- Sundaru, H., 2010, Penyebab dan Faktor Pencetus Serangan Asma.
- WHO. 2000. *Action Programme on Essential Drugs and Vaccines*, International Network for the Rational Use of Drugs. Problem of Irrational Drug Use. Geneva: World Health Organization.
- Notoadmojo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2003. Pedoman Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia.
- Arba, M., Nurhasana, Pascayantri, A., 2020, Uji Toksisitas Akut Ekstrak dan Fraksi Kulit Batang Ketapang Laut (*Terminalia Catappa L.*) Menggunakan Metode BSLT, *Pharmauho: Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan*, 6(1), 42-47.